

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Dusun Sodong Desa Gelang Kulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Peneliti menyimpulkan bagaimana komunikasi simbolik masyarakat Dusun Sodong dalam perilaku komunikasi, interaksi sosial dan toleransi dalam teori interaksi simbolik dengan tiga ide dasar *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat) sebagai berikut:

1. *Mind* (Pikiran), pada proses komunikasi antar masyarakat berkaitan dengan symbol-simbol dan Bahasa, dimana menggunakan symbol dan Bahasa masyarakat antar agama gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang memeluk agama islam dapat mengerti symbol dan bahasa yang digunakan oleh semua masyarakat yang memeluk agama budha begitupun dengan sebaliknya. Perilaku komunikasi verbal yang dapat mereka salurkan melalui bahasa. Bahasa yang digunakan antara pemeluk agama islam dan budha dalam kehidupan sehari-hari peneliti menemukan dengan cara memakai bahasa jawa dan Bahasa Indonesia, tetapi juga menyesuaikan dengan siapa lawan jenis bicarannya. Walaupun terdapat dua agama tetapi dalam perilaku komunikasi tidak membedakan satu sama lain.

2. *Self* (Diri), pada proses komunikasi antar masyarakat dusun sodong merupakan kemampuan diri tiap individu kepada pendapat orang lain. Pada proses komunikasi ini terjadi dalam proses kegiatan sehari-hari. Konsep diri ini terbentuk karena warga yang memeluk agama islam berinteraksi dengan warga yang memeluk agama budha.
3. *Society* (masyarakat), dalam kehidupan sehari-hari telah menjalin hubungan yang baik antar masyarakat dusun sodong. Komunikasi yang berlangsung melalui proses komunikasi antar pribadi warga pemeluk agama islam dan warga pemeluk agama budha hampir dapat dikatakan efektif dan disimbolkan melalui dengan kedekatan sesama warga dusun sodong. Dikap saling menghargai satu sama lain dan sikap yang tidak membeda-bedakan sesama warga.
4. Perilaku komunikasi antar masyarakat Dusun Sodong dalam kehidupan sehari-hari merupakan perilaku komunikasi verbal dengan cara berkomunikasi memakai bahasa jawa dan bahasa indonesia. Namun sebagian besar komunikasi yang digunakan antara masyarakat dusun sodong menggunakan bahasa jawa.
5. Interaksi Sosial yang diciptakan oleh masyarakat dusun sodong dalam komunikasi simbolik yaitu, Tolong menolong yang terjadi di dusun sodong antar warga pemeluk agama saling bekerja sama dan saling belajar serta bertukar pendapat dan pengalaman. Kemudian saling mengerti satu sama lain dalam bidang keagamaan

antara kedua pemeluk agama islam dan agama budha jarang terjadi konflik karena masing-masing pemeluk agama saling menghormati dan saling menghargai.

6. Kemudian saling bertoleransi masyarakat bidang keagamaan di Dusun sodong walau mempunyai dua kepercayaan dalam hal agama tetapi saling menghormati. Saling menghormati disini ketika salah satu agama merayakan hari raya maka terjadi antara toleransi beragama. Ketika warga umat pemeluk agama islam merayakan hari raya idul fitri dan sedang melaksanakan sholat ied di masjid maka sikap toleransi umat agama budha tidak mengganggu. Kemudian dilanjutkan kegiatan anjongsana kerumah warga pemeluk agama islam. Begitupun juga sebaliknya ketika umat budha merayakan hari raya trisuci waisak dan sedang melakukan ibadah di vihara maka sikap warga umat agama islam juga tidak mengganggu kegiatan dan kemudian dilanjutkan kegiatan anjongsana.

B. Saran

Dari sudut pandang peneliti sangat berharap komunikasi dan hubungan antar pemeluk agama yang ada di dusun sodong desa gelang kulon ini agar semakin langgeng dan semoga saja dusun sodong semakin maju dan terkenal samapi kemanca negara.

Kepada perangkat desa, perangkat dusun sodong dan tokoh agama dari masing-masing agama agar lebih sering mengajarkan ajaran-ajaran

agama kepada pemeluk agama masing-masing, supaya komunikasi pada interaksi antar pemeluk agama di dusun sodong ini lebih terciptat lebih baik lagi.

